



Analisis Efektivitas Asesmen Kuantitatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN 03 Plosokandang

Alwi Alamsyah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, alamsyahalwi@gmail.com

ABSTRACT

Assessment in Islamic Religious Education (PAI) has been hampered by the subjectivity of assessment and the lack of measurable data. The dominant qualitative approach is not able to answer the need for more objective measurements. Therefore, this paper examines the concept and implications of quantitative assessment in PAI to realize a more objective, measurable, and accountable assessment system, so as to improve the quality of learning and the achievement of religious education goals in Indonesia. This study uses a case study at SDN 03 Plosokandang to examine the application of quantitative assessment in PAI learning. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Quantitative assessment approach Through multiple-choice, true-false, and fill-in tests, research at SDN 03 Plosokandang regarding quantitative assessment methods in Islamic Religious Education involves the collection of numerical data from various activities, including classroom test observation, student performance assessment, and portfolio collection. This data is analyzed quantitatively to understand assessment practices. Quantitative assessment in Islamic Religious Education has a number of benefits. For example, it can assist teachers in measuring students' abilities in more detail and objectively, as well as facilitating comparisons between students and providing clear feedback.

Keywords: *assessment, quantitative, learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya tersebar luas di banyak negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun juga berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam pengajaran PAI, guru mempunyai tanggung jawab untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga mendalami nilai-nilai yang mendasarinya. Proses penilaian sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PAI. Selama bertahun-tahun, penyelenggaraan asesmen dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai rintangan yang menghambat efektivitas pengukuran pencapaian belajar siswa. Salah satu problematika utama adalah subjektivitas penilaian, di mana guru kerap kali mengandalkan observasi dan penilaian personal untuk mengukur pemahaman siswa.

Hal ini berakibat pada kurangnya objektivitas dan standarisasi dalam proses evaluasi, sehingga memunculkan keraguan akan akurasi pengukuran. Permasalahan tersebut diperparah dengan kesulitan dalam mengumpulkan data terperinci terkait prestasi belajar siswa. Ketiadaan data yang komprehensif ini menghambat upaya untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai kemajuan belajar mereka, sehingga menyulitkan perumusan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Pendekatan kualitatif yang mendominasi asesmen PAI saat ini, meskipun memiliki kelebihan dalam aspek eksploratif dan mendalam, tidak mampu menjawab kebutuhan akan pengukuran yang lebih terukur dan objektif. Oleh karena itu, pendekatan asesmen kuantitatif menawarkan alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi berbagai kelemahan sistem penilaian PAI yang ada saat ini.

Di tengah dinamika perkembangan pendidikan, objektivitas dan keterukuran menjadi pilar fundamental dalam proses penilaian. Hal ini berlaku pula dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana asesmen yang tepat dan terukur berperan krusial dalam mengukur pemahaman dan pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan implikasi dari asesmen kuantitatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Artikel ini merupakan sebuah kontribusi untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan praktik dalam bidang asesmen PAI. Dengan mengkaji konsep, metode, dan implikasi asesmen kuantitatif, diharapkan dapat mendorong terciptanya sistem penilaian PAI yang lebih objektif, terukur, dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan agama di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.¹ Studi kasus ini dilakukan di SDN 03 Plosokandang, dengan fokus pada penerapan asesmen kuantitatif dalam pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di kelas PAI untuk

¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Meyniar Albina (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

mengamati bagaimana guru menerapkan asesmen kuantitatif dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mereka terhadap asesmen kuantitatif. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen terkait asesmen kuantitatif, seperti silabus, RPP, dan hasil tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimulai dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 03 Plosokandang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kuantitatif, seperti tes pilihan ganda dan kuis, digunakan untuk mengukur pengetahuan dasar siswa tentang materi PAI. Sementara pendekatan kualitatif, seperti diskusi kelompok, proyek, dan observasi, digunakan untuk mengukur pemahaman mendalam, sikap, dan kemampuan komunikasi siswa. Contoh tes kuantitatif meliputi tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep, tes benar salah untuk memeriksa pemahaman pernyataan dasar agama Islam, tes isian untuk mengukur pemahaman mendalam, tes lisan untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan komunikasi lisan, dan observasi untuk mengamati partisipasi dan perilaku siswa selama pembelajaran.²

Pendekatan kuantitatif ini menghasilkan data yang relevan dan bermakna tentang pemahaman siswa, yang kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik, merencanakan pembelajaran yang lebih efektif, dan mengidentifikasi area yang perlu mendapat perhatian tambahan dalam proses pengajaran. Dalam melakukan penelitian lapangan tentang penerapan metode asesmen kuantitatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 03 Plosokandang, peneliti dilibatkan untuk mengumpulkan data dan menganalisis praktik asesmen di lingkungan sekolah tersebut. Peneliti memulai penelitian dengan mengamati proses pelaksanaan tes di kelas 3 SD. Dengan memperhatikan bagaimana guru memberikan tes, baik itu tes pilihan ganda, tes benar atau salah, tes isian singkat, maupun tes uraian, peneliti mencatat setiap respons siswa dan menjadikannya data numerik untuk dianalisis lebih lanjut.³

Selanjutnya, peneliti melihat pelaksanaan penilaian kinerja di sekolah tersebut. Dengan mengamati siswa yang melakukan praktik ibadah, hafalan ayat Al-Quran dan hadits, presentasi, serta proyek-proyek PAI, peneliti mencatat hasil dari setiap aktivitas tersebut dalam bentuk data numerik untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara kuantitatif. Penelitian juga melibatkan pengumpulan portofolio siswa oleh peneliti. Dengan mengamati kumpulan tugas, catatan belajar, dan karya seni religi yang dihasilkan oleh siswa, peneliti

² Nurul Azizah, Zuhrotul Mufidah, dan others, "PENGEMBANGAN ASESMEN PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR," in *Proceeding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (SEPEKAN) FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf*, vol. 1, 2023, 49–61.

³ Erika Febriana, Ahmad Fauzi, dan Herwati, "METODE ASSESSMENT GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER MORAL KEAGAMAAN," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 264–74.

mencatat perkembangan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam, dan kemudian menganalisisnya secara kuantitatif.

Peneliti melakukan observasi terhadap sikap siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan mengamati perilaku siswa dan melakukan penilaian diri serta penilaian teman sebaya, peneliti mencatat data mengenai sikap siswa dan menganalisisnya secara kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Asesmen kuantitatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 03 Plosokandang memang memberikan gambaran jelas tentang pemahaman siswa terhadap materi, namun perlu diingat bahwa tidak semua aspek penting pembelajaran dapat diukur dengan metode ini. Sikap, nilai, dan karakter, contohnya, sulit diukur secara akurat dengan tes pilihan ganda dan kuis. Hal ini dapat membuat evaluasi pembelajaran siswa menjadi kurang komprehensif dan kurang mencakupi.

Selain itu, asesmen kuantitatif membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup untuk pengembangan dan pelaksanaannya. Pengumpulan data, analisis, dan pelaporan memerlukan sumber daya yang memadai.⁴ Bagi guru dan sekolah dengan keterbatasan, hal ini bisa menjadi tantangan yang cukup besar. Asesmen kuantitatif cenderung lebih menekankan pada hafalan dan pengetahuan faktual, daripada pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep agama Islam. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar secara mekanis dan hanya memprioritaskan pencapaian angka, tanpa mendorong pengembangan pemikiran kritis dan analitis yang penting dalam pembelajaran PAI.⁵

Oleh karena itu, penting untuk mengkombinasikan asesmen kuantitatif dengan metode kualitatif, seperti diskusi kelompok, proyek, dan observasi, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman dan perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI.⁶

KESIMPULAN

Pendekatan asesmen kuantitatif Melalui tes pilihan ganda, benar-salah, dan isian, guru dapat mengukur pemahaman konseptual secara objektif, sementara tes lisan dan observasi memungkinkan evaluasi mendalam terhadap pemahaman siswa, kemampuan komunikasi, dan partisipasi aktif dalam diskusi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan umpan balik yang relevan kepada siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dengan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian tambahan dalam pengajaran agama Islam. Penelitian di SDN 03 Plosokandang mengenai metode asesmen kuantitatif dalam Pendidikan Agama Islam melibatkan pengumpulan data numerik dari berbagai aktivitas, termasuk observasi tes di kelas, penilaian kinerja siswa, dan pengumpulan portofolio. Data ini dianalisis secara kuantitatif untuk memahami praktik asesmen.

⁴ E. Mulyasa, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁵ Buhari Luneto, "Kebijakan Penerapan Muatan Lokal Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus tentang Pengajaran Kearifan Lokal di SMA Kabupaten Boalemo)," *Irfani (e-Journal)* 16, no. 2 (2020): 70–87.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 PAI SD/MI* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

Setelah melakukan penelitian di SDN 03 Plosokandang, terlihat bahwa penggunaan asesmen kuantitatif dalam Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah manfaat. Misalnya, dapat membantu guru dalam mengukur kemampuan siswa secara lebih terperinci dan objektif, serta memfasilitasi perbandingan antarsiswa dan pemberian umpan balik yang jelas. Namun demikian, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan dalam mengukur aspek-aspek penting pembelajaran, seperti sikap dan karakter, yang tidak selalu dapat direpresentasikan secara angka. Selain itu, proses pengembangan dan pelaksanaan asesmen kuantitatif memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup, serta ada kecenderungan untuk hanya menekankan pada hafalan daripada pemahaman konseptual yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul, Zuhrotul Mufidah, dan others. "PENGEMBANGAN ASESSMEN PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR." In *Proceeding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (SEPEKAN) FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf*, 1:49–61, 2023.
- Febriana, Erika, Ahmad Fauzi, dan Herwati Herwati. "METODE ASSESMENT GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER MORAL KEAGAMAAN." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 264–74.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Kurikulum 2013 PAI SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Luneto, Buhari. "Kebijakan Penerapan Muatan Lokal Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus tentang Pengajaran Kearifan Lokal di SMA Kabupaten Boalemo)." *Irfani (e-Journal)* 16, no. 2 (2020): 70–87.
- Mulyasa, E. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Meyniar Albina. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- University Of Chicago Press. "The Chicago manual of style." *Choice Reviews Online*, 2011. <https://doi.org/10.5860/choice.48-2398>.